

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan (yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan) subjek/objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya tidak dapat diukur dengan angka dan teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.²

Adapun fenomena yang ingin digambarkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin, dalam hal ini di dua sekolah, yaitu:

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UHM Press, 2014), h.9.

² Basuki dan Sulisty, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2016), h. 78.

- a. SD Muhammadiyah 9 yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani km 3, samping PDAM Banjarmasin, Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur;
- b. SD Muhammadiyah 10 yang berlokasi di Jalan Cempaka II Rt 03 No. 10 Kelurahan Mawar Kecamatan Banjarmasin Barat;

Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan kedua sekolah tergolong SD Muhammadiyah yang cukup maju dan tertua di antara 14 SD Muhammadiyah yang ada di Kota Banjarmasin. Disamping itu, pembelajaran pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga menggunakan PAIKEM. SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menyandingkan PAIKEM dengan strategi *card Sord*, sedangkan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menyandingkan PAIKEM dengan strategi tepuk, namun dalam pelaksanaannya dalam proses belajar baik di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin maupun di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin masih ditemui beberapa kendala sehingga perlu untuk diteliti dan diatasi lebih jauh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru PAI di SD Muhammadiyah 9 dan 5 orang guru PAI pada SD Muhammadiyah 10 di Kota Banjarmasin.

Objek penelitian adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Sesuai dengan subjek yang diteliti, maka data yang akan di gali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, yang meliputi :

- a) Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin,
- b) Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin,
- c) Evaluasi pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin,
- d) Faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin,

b. Data sekunder

Data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggantinya melalui :

1. Responden, yaitu guru PAI dan siswa SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

2. Informan, yaitu kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.
3. Dokumen, yaitu data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keberhasilan dalam mengumpulkan data lapangan terhadap penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik-teknik berikut :

1) Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di kota Banjarmasin.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggali data desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di kota Banjarmasin, gambaran lokasi dan catatan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi akan terjadi kesemrawutan. Penafsiran atau interpretasi dilakukan dengan memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³

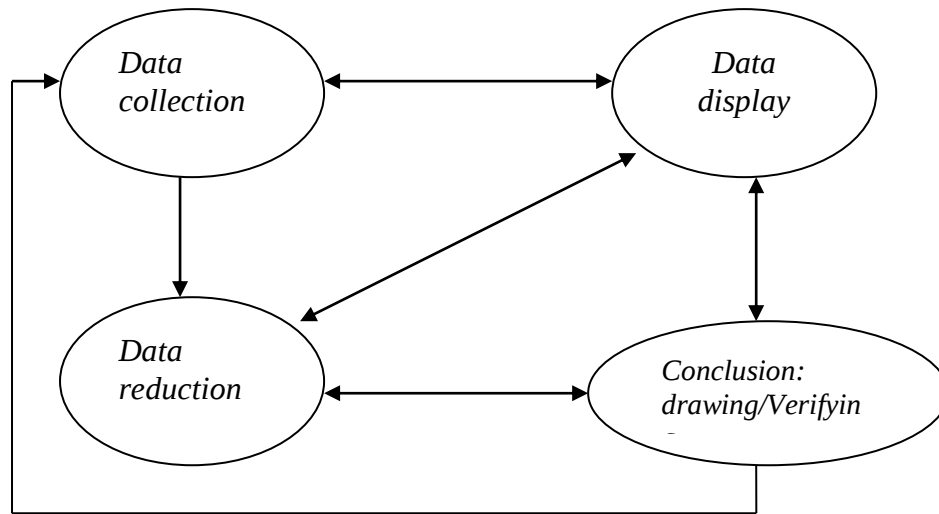
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan

Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), h. 129.

interaktif atau sesuai dengan teori. Proses ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1: Model Miles dan Huberman, dalam Basrowi.⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah yang ditempuh untuk mendukung keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Catatan informal yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dengan sumber lain. Catatan informal memuat hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.
2. Pembicaraan dengan kawan sejawat yang ahli di bidang pendidikan. Dalam hal ini peneliti membawa catatan-catatan dengan teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu, khususnya mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM di tingkat SD.

⁴Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200.

Mereka terdiri dosen pendidikan yang penulis kenal, guru-guru serta kalangan ahli dan praktisi pendidikan lainnya.

3. Menyusun daftar cek (*checklist*), yakni setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama dengan sumber data, juga dilakukan konfirmasi narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan pendapat dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.
4. Triangulasi, teknik ini dapat digunakan dalam pemeriksaan sumber data, metode, penyidikan dan teori. Triangulasi dengan sumber data, maksudnya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Caranya dengan jalan membandingkan data hasil observasi yang dilakukan pada suatu waktu dengan hasil wawancara, membandingkan data yang diberikan ketika penelitian dan data yang diberikan sepanjang waktu, membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat sejumlah orang, pendapat tokoh dan orang biasa serta *cross check* data dengan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jadi di sini peneliti tidak hanya berhubungan dengan kepala sekolah, tetapi juga dengan guru-guru serta pihak terkait dari Mapenda pada Kantor Kementerian Agama dan lainnya. Triangulasi dengan metode adalah pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik dengan memanfaatkan peneliti atau orang lain untuk

mengecek kembali derajat kepercayaan data, termasuk untuk melengkapi data yang kurang. Sedangkan triangulasi dengan teori dilakukan dengan memeriksa dan mengkaji tingkat kepercayaan fakta tertentu sesuai dengan satu atau lebih teori yang berkaitan.